Shalat Hajat

A. Pengertian Shalat Hajat

Shalat Hajat adalah shalat sunnat yang dikerjakan karena adanya suatu hajat atau keperluan yang sangat penting, agar apa yang dibutuhkan itu segera dikabulkan oleh ALLAH SWT.

Sedangkan hukum mengerjakannya adalah sunnat Mu'akkad, yaitu sunnat yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan bagi orang yang membutuhkannya. Sebagaimana yang telah diterangkan didalam firman Allah SWT yang artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman mohonlah pertolongan (kepada ALLAH) dengan sabar dan sholat, karena sesungguhnya Allah bersama-sama dengan orang yang sabar (QS. Al Baqarah : 153)

Dan juga firman – Nya dalam surat Yusuf ayat 87 yang artinya :

"Dan janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah, karena sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali orang-orang kafir"

Dalam sebuah hadist yang di riwayatkan oleh Imam Turmudzi dan Ibnu Majah dari Abdullah bin Abi Auf r.a juga diterangkan, bahwa Rasull SAW telah bersabda yang artinya :

"Barang siapa yang mempunyai hajat (kebutuhan) kepada Allah atau kepada salah seorang dari anak Adam, hendaklah ia berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, lalu shalat dua rakaat, kemudian hendaklah ia mengucapkan pujian kepada Allah dan mengucapkan shalawat kepada Nabi SAW, dan kemudian hendaklah berdoa.

B. Keutamaan Shalat Hajat

Sebagaimana shalat sunnat lainnya, shalat sunnat hajat juga mempunyai keutamaan yang sangat besar sekali, yaitu bagi orang yang selalu mengawali perbuatannya yang baik dengan mengerjakan shalat sunnat hajat terlebih dahulu maka ia akan mendapat balasan yang sangat besar sekali, yaitu syurganya Allah SWT

Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Hadist Nabi SAW, yang artinya :

"…Bahwa Nabi SAW pernah berkata kepada Bilal, sesudah mengerjakan shalat Shubuh sebagaimana berikut :
"Wahai Bilal, ceritakanlah kepadaku amalan yang engkau kerjakan dalam Islam yang penuh dengan pengharapan karena aku mendengar suara sandalmu di depanku di syurga". Bilal menjawab tidak pernah aku melakukan suatu perbuatan yang saya harapkan kebaikannya, melainkan pasti aku bersuci dahulu, baik saatnya malam hari

atau siang hari. Sesudah aku bersuci aku melakukan shalat sebanyak yang dapat kulakukan". (HR. Imam Bukhari dan Muslim)

C. Manfaat Shalat Hajat

Adapun manfaat shalat hajat itu tiada lain hanyalah untuk memohon kepada Allah agar apa yang kita butuhkan atau apa yang kita hajatkan itu segera dikabulkan oleh-Nya atau menyingkirkan segala kesulitan yang kita hadapi. Sebagaimana yang telah dijalaskan dalam hadist riwayat Imam Turmudzi dan Ibnu Majah di atas dan hadist dibawah ini yang artinya :

"Bahwa seorang buta datang kepada Rasul SAW lalu berkata : " Wahai Rasul, mohonlah kepada Allah supaya mataku ini bisa melihat". Sabdanya: "Atau aku biarkan engkau". Orang itu berkata : Wahai Rasul, sesungguhnya aku menjadi susah karena kehilangan penglihatanku.". Sabdanya : "Kalau begitu pergilah dan berwudhulah, kemudian shalatlah dua rakaat, lalu berdoalah : "Wahai Tuhanku sesungguhnya aku memohon kepada-Mu atas nama Nabiku Muhammad SAW, seorang Nabi yang menjadi rahmat.(katanya) : "Wahai Muhammad, sesungguhnya aku telah menghadapkan wajahku kepada Allah atas namamu agar Dia mengembalikan penglihatanku". (Nabi berdoa):"Wahi Tuhanku,berilah dia pertolongan atas namaku jadikanlah aku penolong bagi diriku sendiri".Orang itu kemudian pulang dan Allah menjadikan penglihatannya pulih".

(HR.Imam Turmudzi, Nasa'I,Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah dan Imam Hakim, yang bersumber dari Utsman bin Hunaif r.a, tetapi dalam riwayat Imam Turmudzi tidak disebut kata-kata "Kemudian Shalatlah dua rakaat").

D. Bilangan Rakaat dan Tata Cara Shalat Hajat

Bilangan rakaat shalat sunnat hajat itu sedikitnya 2 rakaat dan sebanyak-banyaknya adlah dua belas rakaat. Adapun waktu mengerjakannya dapat dikerjakan dimalam hari juga dapat dikerjakan di siang hari.

Sedangkan cara mengerjakannya itu pada dasarnya sama dengan shalat-shalat sunnat lainnya, hanya saja niatnya yang berbeda. Adapun lafazh niat shalat hajat itu adalah sebagai berikut :

"Ushalli sunnatal haajati rak'ataini lillahi ta'aalaa". Allahu Akbar.

Artinya : "Saya berniat shalat sunnat hajat dua rakaat karena Allah Ta'ala". Allahu Akbar

Namun, shalat sunnat hajat ini tidak cukup hanya dikerjakan satu kali saja, melainkan hendaknya dikerjakan sampai tiga kali atau bahkan sampai tujuh kali, tergantung penting dan tidaknya perkara hajat yang sedang dihadapi.

Setelah selesai mengerjakan shalat sunnat hajat, handaknya memperbanyak membaca dzikir terutama bacaan istighfar minimal 100 kali. Adapun bacaan istighfar adalah sebagai berikut :

“Astagfirullahal ‘azhiima rabbi min kulli dzanbin-wa atuubu ilaih”.

Artinya : “Saya memohon ampunan kepada Allah Tuhan Yang Maha Agung, dari setiap dosa dan saya bertaubat kepada-Nya”.

Setelah membaca istighfar, kemudian membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW minimal 100 kali yaitu sebagaimana berikut :

“Allahumma shalli ‘alaa sayyidinaa muhammadin shalaatar ridhaa wardha ‘an ashhaabir ridhar ridhaa”.

Artinya:”Wahai Tuhanku limpahkanlah kesejahteraan kepada junjungan kami nabi Muhammad SAW kesejahteraan yang diridhai, dan ridhailah dari pada shahabat-shahabat beliau semuanya.”

Setelah membaca shalawat tersebut diatas, lalu membaca do’a sebagai berikut :

“Bismillahir rahmaanir rahiim. Laa ilaaha illallahul haliimul kariim. Subhaanallahi rabbil ‘asryil ‘azhiim. Alhamdu lillaahi rabbil ‘aalamiin. As-aluka muujibati rahmatika wa ‘azaa-ima maghfiratika wal ‘ishmata min kulli dzanbin wal ghaniimata min kulli birrin was salaamata min kulli itsmin laa tada’lii dzanban illaa-ghafartahuu walaa hamman illaa farrajtahu walaa haajatan hiya laka ridhan illaa qadhaitaha yaa arhamar raahimiin”.

Artinya : “ Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tidak ada Tuhan yang patut disembah melainkan hanya Allah Yang Maha Penyantun lagi Maha Pemurah. Maha Suci Allah Tuhan pemelihara ‘Arsy yang agung. Segala puji bagi Allah saru sekalian alam. Saya memohon kepada-Mu sesuatu yang mewajibkan rahmat-Mu, sesuatu yang mendatangkan ampunan-Mu, mendapatkan perlindungan dari tiap-tiap dosa dan mendapat keuntungan dari tiap-tiap kebajikan serta selamat dari tiap-tiap perbuatan dosa. Janganlah Engkau biarkan dosa daripada diriku kecuali Engkau ampuni dan tidak ada sesuatu kepentingan kecuali Engkau beri jalan keluar dan tidak pula sesuatu hajat yang Engkau ridhai kecuali Engkau kabulkan. Wahai Dzat Yang Paling Belas Kasih di antara semua yang belas kasih”.

Setelah itu sampaikan atau mohonlah apa yang menjadi kebutuhan atau hajat kita kepada Allah dengan penuh kekhusyu’an sambil bersujud, serta memperbanyak :

“Laa ilaaha illaa anta subhaanaka inni kuntu minazh zhaalimiin”

Artinya : “Tiada tuhan yang patut disembah melainkan hanya Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku ini adalah dari golongan orang-orang yang berbuat aniaya.”

Penutup
Demikianlah bimbingan ini saya buat, Saya tidak lupa memohon maaf yang sebesar-besarnya, apabila ada kesalahan ..sungguhnya itu karena kebodohan hamba…semoga Allah mengampuni dosa-dosa hamba dan seluruh ummat yang mau bertobat kepada-MU…dan berikanlah kebaikan-Mu ya Allah pada kami semua..Amien Yaa Robbal Alamin

Haryo Bayu